

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI WILAYAH DESA PONG LEKO

Pudensiana Murni¹, Yosef Andrian Beo², Bonavantura N. Nggarang³

^{1,2,3} Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508
Email : pudensianamurni0@gmail.com

Abstract: Covid-19 is an infectious disease caused by a type of coronavirus that was discovered in 2019 and has become a worldwide pandemic. This research purposely determined the relationship between public knowledge about Covid-19 and compliance in implementing health protocols in Dusun Gulung, Pong Leko Village. The method used in this research is descriptive quantitative using a cross sectional approach. Sampling using purposive sampling. The test data used is chi square. The results showed that the P Value = 0.04, which means that there is a significant relationship between knowledge and adherence to the implementation of health protocols in Dusun Gulung, Pong Leko Village.

Keywords : Covid-19, knowledge, health protocol compliance.

Abstrak : Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di Dusun Gulung Desa Pong Leko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data uji yang digunakan adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai P Value=0,04 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Dusun Gulung Desa Pong Leko.

Kata kunci : Covid-19, pengetahuan, kepatuhan protokol kesehatan.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh dunia (WHO, 2020 dalam Novi Afrianti dan Cut Rahmiati 2021). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sedang menjadi permasalahan dunia yang serius, dengan jumlah kasus yang meningkat setiap harinya. WHO menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat (WHO, 2020). Permasalahan Covid-19 menjadi kasus kegawatdaruratan akibat tingkat penyebaran virus yang tinggi di masyarakat (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Individu dapat terinfeksi Covid-19 melalui percikan air liur (*droplet*) saluran napas orang yang telah terinfeksi Covid-19. Percikan air liur yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan virus masuk melalui mulut, hidung, dan mata individu yang berada dalam jarak dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi (Lotfi;Hamblin;Rezaei, 2020). Penularan virus juga dapat terjadi akibat individu menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (Isbaniyah,dkk, 2020). Covid-19 dapat menular melalui udara (*airborne*) saat berada ditempat yang ramai dengan sirkulasi udara yang buruk. Hal ini berdasarkan angka kejadian luar biasa Covid-19 di tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, restoran, club malam, dan tempat umum lainnya yang dapat memicu kerumunan (WHO, 2020).

Individu yang telah terinfeksi Covid-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan Covid-19 perlu dilakukan terutama di lingkungan masyarakat (Wu, dkk, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku-perilaku seperti mencuci tangan secara teratur, memakai masker, menjaga jarak aman antar individu sangat penting diterapkan selama pandemic Covid-19 guna mengurangi resiko infeksi. Pengetahuan seperti penyebab, gejala, transmisi, dan faktor komorbid Covid-19 juga perlu diketahui masyarakat (Wu, dkk, 2020; Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Perkembangan Penularan Covid-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 secara global yang terjadi sampai pada tanggal 11 Oktober 2021 mencapai 238,678,791kasus, dengan 4,867,662 angka kematian (WHO, 2021). Data penyebaran Covid-19 di Indonesia telah mencapai 4,21 juta kasus positif Covid-19 dengan kasus kematian sebanyak 142 ribu jiwa (Covid-19.go.id). Data Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid-19 NTT pada tanggal 19 Oktober 2021, jumlah total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Nusa Tenggara Timur meningkat menjadi 63,811 Kasus dengan jumlah kasus yang sedang dirawat sebanyak 117 Kasus, dan yang telah dinyatakan sembuh Sembuh sebanyak 62,360 orang serta yang meninggal dunia 1334 orang.

Di Kabupaten Manggarai hingga tanggal 26 Oktober 2021 total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 6212 kasus. Dengan rincian Test (RDT) Antigen Kasus Konfirmasi sebanyak 5954 kasus Sedangkan yang terisolasi sebanyak 7 orang, dan yang sembuh sebanyak 5841, dan yang meninggal dunia sebanyak 106 orang. Sedangkan RT-PCR dan TCM sebanyak 258 Kasus terkonfirmasi positif Covid-19, yang sedang dirawat atau sedang Isolasi sebanyak 13 orang, yang dinyatakan sembuh sebanyak 223 kasus sedangkan yang meninggal

sebanyak 22 orang (Informasi Kasus Covid-19, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 01 November 2021 di Dusun Gulung RT 07/RW 04 Desa Pong Leko Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi NTT, melalui wawancara singkat pada 15 responden dan didapatkan hasil bahwa 10 dari 15 responden tidak mematuhi protokol kesehatan 3M seperti Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak.

Masyarakat mengatakan bahwa gejala yang timbul akibat Covid-19 seperti bersin-bersin, pilek atau hidung tersumbat, diare, hilangnya kemampuan mengecap rasa, hilangnya kemampuan mencium bau, menggigil, mual atau muntah, sakit kepala, sakit tenggorokan, nyeri dada, nyeri otot, mudah lelah merupakan sakit atau gejala biasa yang timbul pada seseorang. Gejala-gejala tersebut juga dapat sembuh dengan sendirinya ataupun menggunakan obat-obatan tradisional dan herbal. Mereka juga percaya bahwa "Sopi/Tuak" bisa meringankan gejala. 6 dari 10 responden yang tidak mematuhi protokol kesehatan juga menyampaikan bahwa mereka cenderung tidak nyaman saat memakai masker karena merasa tidak terbiasa, tidak nyaman dan mengganggu pernafasan. Dan dari hasil pengamatan di Dusun Gulung Desa pong leko banyak warga yang masih melakukan acara adat maupun pesta dan tidak menerapkan protokol kesehatan, ada juga yang menganggap bahwa covid-19 ini bukan merupakan penyakit yang harus segera ditangani itu terlihat dari salah satu anggota keluarga yang menunjukkan adanya gejala-gejala covid-19 tetapi mereka masih mengikuti acara adat dan acara lainnya, juga mereka tidak pernah pergi periksa ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Dusun Gulung Desa Pong Leko tentang Covid-19 dan kepatuhan masyarakat di Dusun

Gulung Desa Pong Leko dalam menerapkan protokol kesehatan serta bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu waktu (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mencari hubungan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Desa Pong Leko

Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK masyarakat di Dusun Gulung Rt 07/Rw 04 Desa Pong Leko sebanyak 106 orang dan jumlah sampel sebanyak 85 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara menjelaskan tentang cara pengisiannya kuesioner, kemudian diminta responden untuk mengisi kuesioner sampai selesai dan kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan langkah pengolahan data berupa *editing, coding, entry, scoring* dan *cleaning*. Analisa data yang dilakukan adalah analisis Univariat untuk mendapatkan distribusi, frekuensi atau besarnya proporsi terkait pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *anonimity* (tanpa nama) dan *confidentiality* (kerahasiaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin Masyarakat Dusun Gulung Desa Pong Leko**

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-laki	31	36,5
Perempuan	54	63,5
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1. didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang dengan persentase sebanyak (63,5%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dengan persentase (36,5%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Kategori Usia Masyarakat Dusun Gulung Desa Pong Leko

Usia Responden	N	%
17-26 Tahun	18	21,1
27-36 Tahun	16	18,8
37-46 Tahun	21	24,7
47-56 Tahun	24	28,8
57-60 Tahun	6	7,1
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2. didapatkan hasil bahwa rentan usia yang lebih banyak adalah 47-56 yang jumlah sebanyak 24 orang dengan persentase (28,8%), dan rentan usia yang paling sedikit adalah 57-60 dengan jumlah 6 orang dan presentase (7,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pendidikan Terakhir Masyarakat Dusun Gulung Desa Pong Leko

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	31	36,5
SMP	28	32,9
SMA	21	24,7
PT	5	5,9
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun Gulung Desa Pong

Leko lebih banyak yang berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase (36,5%) dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan PT sebanyak 5 orang dengan persentase 5,9%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pekerjaan Masyarakat Dusun Gulung Desa Pong Leko

Pekerjaan	N	%
Petani	41	48,2
IRT	17	20,0
Pedagang siswa	24	28,8
Guru	2	2,4
	1	1,2
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Gulung Desa Pong leko lebih banyak yang bekerja sebagai petani dengan persentase (48,2%) sebanyak 41 orang, dan yang paling sedikit bekerja sebagai guru dengan persentase (1,2%) sebanyak 1 orang.

Tabel 5. Analisis Univariat Variabel Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19

Pengetahuan masyarakat tentang covid-19	N	(%)
Kurang	57	67,1
Baik	28	32,9
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Desa Pong Leko didapatkan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang covid-19. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat memiliki Pengetahuan yang kurang sebanyak 57 orang

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Halimatuzzahro' et al., 2021). Hasil penelitian dimana adalah mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan covid 19. Tingkat pengetahuan yang tinggi ini

didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi (75.5%), namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid 19 dikarenakan banyaknya media- media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta pencegahan dan pengobatannya.

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada pada kategori pendidikan tinggi (75.5%), namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid-19 dikarenakan banyaknya media- media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit covid beserta

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protokol kesehatan yang telah ditetapkan. hal ini juga didukung dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut. Sikap oleh (Ahmadi, 2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 maka akan mampu menentukan bagaimana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 dominan pada kategori tinggi (74,2%). Sehingga sikap masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 dominan pada kategori positif (76.1%). (Wibrata, Ahmad Hariadi, 2021) Pengetahuan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas bontonompo I masih kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliati, 2021); (WHO, 2020); (Priyoto, 2014); (Yusriani,

2020); (Mustopa and Supriadi, 2020) menunjukkan bahwa Perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan 3M terhadap proses pencegahan Covid-19 ternyata masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan dan social distance juga masih terlihat rendah.

Hal yang serupa juga ditemukan oleh (Yusriani, 2020) Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang sebanyak 60% dan melakukan perilaku *panic buying* sebanyak 56%. Berdasarkan analisa peneliti, pengetahuan masyarakat masih kurang dalam Penerapan Protokol Kesehatan disebabkan karena sebagian besar masyarakat masih menganggap covid-19 ini hal yang banyak propaganda dan konspirasi sehingga memandang sebelah mata terhadap penerapan protokol kesehatan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam tahap Transtheoretical Model yang paling tinggi di tingkat pengetahuan kurang berada dalam tahap kontemplasi sebanyak 42.8% yang berarti masyarakat sudah Mulai sadar, Mulai serius untuk menerapkan protokol kesehatan namun belum memutuskan untuk mengambil tindakan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja puskesmas Bontonompo I kategori cukup sebanyak 49 Orang (15.7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 264 orang (84.3%)

Tabel 6. Analisis Univariat Variabel kepatuhan masyarakat

Kepatuhan masyarakat tentang covid-19	N	(%)
Kurang	60	70,6
Patuh	25	29,4
Total	85	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 6. bahwa kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di Dusun Gulung Desa Pong Leko didapatkan masyarakat memiliki kepatuhan yang kurang sebanyak 60 orang .

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyudi, Muhammad, Darsini, Zatihulwani, 2021) Dari 38 responden sebagian besar responden berumur 41-50 tahun ,16 orang (26,3%) dinilai patuh sebanyak 5 orang (15,4% dari yang dinilai patuh), dan dinilai tidak patuh sebanyak 11 orang (32% dari yang dinilai tidak patuh). (Menurut Notoatmodjo, 2015) Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Menurut peneliti pada responden yang memasuki usia paruh baya dan di atasnya, memiliki kecenderungan untuk tidak patuh dalam melaksanakan Protokol Kesehatan

Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan covid-19 di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan di tunjukkan dengan nilai p sebesar 0,006. Jika menggunakan batas toleransi (α) sebesar 0,05 maka nilai $p < 0,05$. (Novi Afrianti, 2021).

Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal. yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia ($p=0.001$), pendidikan ($p=0,035$), pengetahuan ($p=0.015$), sikap ($p=0.006$), dan motivasi ($p=0.027$) dan hasil diketahui bahwa beberapa variabel berupa usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki pengaruh nyata dalam kepatuhan terhadap protocol kesehatan (nilai $p < 0,05$) dengan nilai omnibus test sebesar 0.001 ($p < 0,05$). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sinuraya dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kepatuhan merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan perilaku masyarakat. Hal yang sama didapatkan oleh Sari, Nabila, dan

Atiqoh (2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap covid-19 dan 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker, serta hasil analisa bivariat didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu protokol kesehatan covid-19.

Hasil penelitian ini memperlihatkan responden dengan kepatuhan tinggi terhadap protocol kesehatan covid dan didominasi oleh responden yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan mengenai protokol kesehatan. Walaupun demikian, sebanyak 32,9% responden memiliki sikap yang negatif terhadap pelaksanaan protocol kesehatan covid-19. mengurangi penyebaran Covid-19. Terbentuknya sikap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman, kepercayaan

Tabel 7. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang covid=19 dengan Kepatuhan Penerapan Prokes di Desa Pong Leko

Pengetahuan tentang covid-19	Kepatuhan				Total		p-value
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	N	%	n	%	
Kurang	46	80,7	11	19,3	57	100	0.004
Baik	14	50,0	14	50,0	28	100	
Total	60	70,6	25	29,4	85	100	

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid-19 yang kurang dan yang mengalami kategori kepatuhan kurang sebanyak 46 orang (80,7%) dan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 yang baik dan yang mengalami kategori kurang sebanyak 14 orang (50,0%) sedangkan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 yang kurang dan yang mengalami kategori kepatuhan baik sebanyak 11 orang (19,3) dan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 yang baik dan yang mengalami kategori kepatuhan baik sebanyak 14 orang (50,0).

Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil 0,004 maka $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di dusun Gulung desa Pong Leko.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gide, 2021. tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong, dimana hasil uji statistik *chi square* menunjukkan p-value 0,028 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19. Demikian halnya menurut hasil penelitian Sari dan Atiqah (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p=0,004$. Penelitian lain tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan covid-19 yang dilakukan Yanti et al. (2020), menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan covid-19.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Gulung Desa Pong leko memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, perilaku dalam pelaksanaan protokol kesehatan harus dilandasi kesadaran dari masyarakat itu sendiri, karena sebenarnya banyak masyarakat yang sudah memahami berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan atau pandemi covid-19, namun belum bisa menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam penelitian ini hipotesis yang diterima adalah H_a alternatif yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di Dusun Gulung Desa Pong Leko
2. Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 di Dusun Gulung Desa Pong Leko adalah masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 57 orang sedangkan masyarakat yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak yang berpengetahuan kurang tentang covid-19
3. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan masyarakat di Dusun Gulung Desa Pong Leko adalah lebih banyak yang kurang menerapkan protokol kesehatan dengan baik sebanyak 60 orang dan yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik sebanyak 25 orang. Dan dari hasil penelitian didapatkan masyarakat lebih banyak yang kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan dengan nilai hasil uji *chi square* adalah $0,004 < 0,005$

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, I. E. (2021). *Dinkes NTT Sebut Ada Tambahan 181 Kasus Covid-19*. <https://www.republika.co.id/berita/qmty9p349/dinkes-ntt-sebut-ada-tambahan-181-kasus-covid19>
- Aswani, A., Tumanggor, O. B., & Hasibuan, A. S. (2021). Peningkatan Kesadaran Terhadap Protokol Kesehatan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Aisyiah Bandar

- Klipa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Ilmu*, 1(14), 1–7. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/1917>
- Covid-19 Coronavirus Pandemic*. (2021). <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Doctor, J., McDonald, F. C., Ince, E., Cheng, M.-T., Wu, Y.-T., Analysis, C., Baxter, P., & Jack, S. (1994). Pengetahuan. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 7, Issue 4, pp. 187–213). http://etd.fcla.edu/CF/CFE0003456/McDonald_Frank_C_201012_PhD.pdf
- Gide, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kota Pasangkayu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Grasias Willy, 2021. (2021). *27 Orang Meninggal Dunia dan 223 Orang Positif Covid-19 dalam Satu Minggu Terakhir di Manggarai*. <https://www.beritasatu.com/nasional/795491/27-orang-meninggal-dunia-dan-223-orang-positif-covid19-dalam-satu-minggu-terakhir-di-manggarai>
- Halimatuzzahro', F., Himma, F. N., & Buamona, R. S. A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15(4), 629–638. <https://doi.org/10.30598/barekengvol15is4pp629-638>
- Isbaniyaah, F. Saputro, D. Sitompul, A. Manalu, R. Setyawati, V. Kandun, N. et al. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Revisi ke 3. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)
- Janner, S. (2021). *Covid-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis.
- Mukhlis S, K. S. (2020). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19*. 8(3), 491–504
- Mariz, N. (2020). (*Pemakaian Masker , Mencuci Tangan ,.*
- Naconha, A. E. (2021). *Naconha, Alberto Ernesto, Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 di Kota Sibolga*. 4(1), 6.
- Ngronggah, D. I., Medis, R., Kesehatan, F., Bangsa, U. D., Sari, D. P., & Atiqah, N. S. (2020). *Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19*. 10(1).
- Notoatmodjo, 2012. (n.d.). *Pengetahuan, tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pengukuran tingkat pengetahuan*.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 3 (3). Salemba Medika.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, volume 11 No 1*
- Purnamasari, Ika. Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Pratywi, J. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19*. 1–57.
- Purba S, R. D. (2021). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Stevani*. 3, 519–524.
- Pemerintah Kabupaten Manggarai. (2021).

<https://www.manggaraikab.go.id/category/covid19/page/2/>

Reza Kurnia Darmawan, 2021. (2021). *Update Covid-19 di Jatim, DIY, Bali, NTB, NTT, Kalbar, dan Kalsel*. <https://regional.kompas.com/read/2021/11/17/192928478/update-covid-19-di-jatim-diy-bali-ntb-ntt-kalbar-dan-kalsel-17-november?page=all>

Rizal F, 2021. (2021). *Mengenal Protokol Kesehatan 5 m Untuk Cegah COVID-19*. <https://rsud-soekarno.babelprov.go.id/content/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>

Rahmah, Jaenudin, Z. M. S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Di Era New Normal*. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>.

Sianipar, Y. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(2), 1–14. <https://osf.io/preprints/n5xbw>

Suimam, 2021. (2021). *Kurang Taat Prokes Kasus Covid-19 di NTT Masih Tinggi*. <https://rri.co.id/ende/daerah/1128163/kurang-taat-prokes-kasus-covid-19->

Satgas manggarai, 2021. (2021). *Informasi Kasus Covid-19*. <https://covid19.manggaraikab.go.id/>

(WHO), W. H. O. (2020). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. *Geneva: World Health Organization*; Available, 1–10. <https://www.who.int/publications-detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>

Wibrata, Ahmad Hariadi, Y. S. (2021). Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa. *Muslim Community Health (JMCH) 2021.*, 2, No. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/688/744>

(Wisudawan Putra, Muhammad Baha, M. B., & Soedirham, O. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Warga Di Wilayah Percontohan Program Rt Siaga Kota Surabaya. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat & Soedirham*, 2021)